

Receive : 29 May 2025

Revised : 31 May 2025

Accepted : 02 June 2025

Jurnal ADMINISTRATOR

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v7i1.102

Vol. 7 No. 1, June 2025, Hlm. 62-72



Motivasi Kerja Perangkat Desa Sambo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

Zainuddin

E-Mail : zainzainuddin35@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Pembangunan Palu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Kerja Perangkat Desa, khususnya Desa Sambo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Kerja Perangkat Desa Sambo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi melalui analisis dengan menggunakan Teori Abraham Maslow dalam Robbin yang meliputi (1) Kebutuhan Fisiologis, (2) Kebutuhan Rasa Aman, (3) Kebutuhan Sosial, (4) Kebutuhan Penghargaan, (5) Kebutuhan Aktualisasi Diri, penulis menyimpulkan bahwa dari kelima indikator tersebut hanya satu indikator yang tidak terpenuhi, yakni kebutuhan penghargaan, hal tersebut dapat dilihat dari belum terpenuhinya kebutuhan penghargaan terhadap perangkat desa sambo kecamatan dolo selatan kabupaten sigi

Kata Kunci : Kebutuhan Fisiologis, Kebutuhan Rasa Aman, Kebutuhan Sosial, Kebutuhan Penghargaan, Kebutuhan Aktualiasi Diri

Receive : 29 May 2025
Revised : 31 May 2025
Accepted : 02 June 2025

Jurnal ADMINISTRATOR

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v7i1.102

Vol. 7 No. 1, June 2025, Hlm. 62-72



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Work Motivation of Village Apparatus, especially Sambo Village, Dolo Selatan District, Sigi Regency. This study used a qualitative method with a descriptive approach. The results of the study showed that the Work Motivation of Sambo Village Apparatus, Dolo Selatan District, Sigi Regency through analysis using Abraham Maslow's Theory in Robbin which includes (1) Physiological Needs, (2) Security Needs, (3) Social Needs, (4) Appreciation Needs, (5) Self-Actualization Needs, the author concluded that of the five indicators only one indicator was not met, namely the need for appreciation, this can be seen from the unfulfilled need for appreciation for Sambo Village Apparatus, Dolo Selatan District, Sigi Regency.

Keyword : Physiological Needs, Safety Needs, Social Needs, Esteem Needs, Self-Actualization Needs

LATAR BELAKANG

Penyelenggaraan pemerintah suatu negara akan berjalan lancar, apabila didukung oleh lembaga-lembaga negara yang berhubungan satu sama lain, untuk mewujudkan nilai-nilai kebangsaan sesuai dengan kedudukan, peran, wewenang dan tanggung jawab masing-masing suatu lembaga, bahwa untuk kepentingan sendiri tetapi untuk kepentingan bersama. Pemerintah Indonesia dibagi menjadi pemerintah pusat. Pemerintah adalah perangkat Negara Republik Indonesia yang terdiri atas Presiden dan para pembantu presiden. Pemerintah pusat terdiri dari pemerintah daerah dan pemerintah daerah yaitu tingkat provinsi, kabupaten dan kota, sedangkan tingkat pemerintah terendah di dalam struktur pemerintahan di Indonesia adalah Desa.

Dalam pelaksanaan otonomi daerah dibentuk Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah substansi pokok dalam Undang-Undang Desa tersebut adalah pengakuan atas keberadaan desa dan desa adat, di mana Desa (Desa adat) berhak mengurus segala potensi desa termasuk potensi sumber daya ekonomi di desa. Dengan adanya Undang-Undang desa ini diharapkan memiliki dana yang cukup untuk pembangunan desa seperti infrastruktur desa, pendidikan layanan sosial desa dan lain-lain tanpa harus menunggu bantuan dari pemerintah.

Perangkat desa bagian dari unsur pemerintah desa yang terdiri dari sekretaris desa (sekdes) dan perangkat desa lainnya yang merupakan aparatur pemerintah desa di bawah naungan kepala desa (kades). Adapun perangkat desa lainnya yang dimaksud biasanya jumlah dan sebutannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat yang biasa dikenal dengan sebutan Kepala Urusan (Kaur) Kepala Seksi (Kasi) dan unsur kewilayahan atau Kepala Dusun (Kadus) yang ada di setiap Pemerintahan Desa.

Perangkat desa adalah pejabat pelayanan publik, mereka dituntut untuk menjalankan tugasnya melayani masyarakat. Perangkat desa dalam hubungan sosial di desa dituakan, ditokohkan dan dipercaya oleh warga masyarakat desa untuk mengelola kehidupan publik maupun privat warga desa. Meskipun dengan adanya undang-undang perangkat desa dalam praktiknya antara warga dan perangkat desa masih menggunakan hubungan kedekatan secara personal yang mungkin diikat dengan tali kekerabatan maupun ketetanggaan, sehingga saling menyentuh secara personal dalam wilayah yang lebih privat ketimbang publik. Warga masyarakat menilai kinerja pamong desa mamakai kriteria tradisional dalam kerangka hubungan pelayanan, terutama hubungan perangkat desa dengan warga yang bisa

dilihat dari kebiasaan dan kerelaan perangkat desa.

Dalam Peraturan Daerah di Kabupaten Sigi nomor 16 tahun 2011 tentang Desa menyebutkan : Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya Undang-Undang tentang pemerintahan Desa, kepala desa dan perangkat desa memperoleh dana bantuan dari pemerintah berupa tambahan penghasilan tetap (TPT) penghasilan tambahan tersebut dibagi untuk masing-masing perangkat desa dan Kepala Desa.

Keinginan perangkat desa untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil karena sudah mengabdikan lebih dari 5 tahun. Perangkat desa berfikir tentang masa depan nasibnya, dengan masa pengabdian apakah akan menjadi pegawai negeri sipil kelak. Mereka banyak berharap bahwa gaji yang diterima akan melebihi dari yang diterima sekarang serta mendapat pensiun, sehingga tercapai keamanan finansial dihari tua.

Menurut Mulyana (2007), seseorang melakukan tindakan lebih karena mendasari oleh suatu motivasi,

dimana motivasi tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam teori motivasi yang diungkapkan oleh McClelland dalam Rohma (2009) disebutkan bahwa motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan sesuatu yang invisible yang memberikan kekuatan .

Perangkat desa memiliki komitmen terhadap pekerjaan sehingga bisa menjiwai pekerjaannya. Mereka bekerja dengan pikiran dan hati. Karena itu, mereka menikmati pekerjaan dan merasa senang dan nyaman dalam pekerjaannya. Mereka memandang pekerjaan bukan sebagai beban. Menurut Robbin (2008) adalah pernyataan atau pertimbangan evaluatif (baik yang mengungkapkan atau tidak mengungkapkan) mengenai obyek, orang atau peristiwa.

Mangkunegara (2005) mengemukakan bahwa terdapat 2 (dua) teknik memotivasi kerja pegawai yaitu pertama teknik pemenuhan kebutuhan pegawai, artinya bahwa pemenuhan kebutuhan pegawai merupakan fundamen yang mendasari perilaku kerja. Kedua teknik komunikasi persuasif, adalah merupakan salah satu teknik memotivasi kerja pegawai yang dilakukan dengan cara mempengaruhi pegawai secara ekstra logis. Pertama kali seseorang akan bekerja jika timbulnya

minat dalam pekerjaan jika timbulnya minat maka hasrat akan menjadi kuat untuk melakukan pekerjaan dengan maksimal. Minat kerja dapat tumbuh apabila mereka merasa senang dalam pekerjaannya dan adanya jaminan dalam pekerjaannya. Maka seseorang akan bekerja dengan motivasi tinggi dan menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Berkaitan dengan motivasi kerja perangkat desa yang termasuk unsur pelayanan publik, Francois (2002) menyatakan bahwa para pekerja di sektor pelayanan publik mengesampingkan gaji atau pendapatan sebagai motivasi mereka. Jenis motivasi yang harus dimiliki adalah sikap rasional, berlandaskan nilai, norma dan motivasi efektif. Motivasi ini menjadi modal utama penyelenggaraan pelayanan publik yang efektif dan efisien yang mempengaruhi sistem kerja birokratis sehingga mempunyai tingkat kinerja yang tinggi.

Faktor dan kondisi ekonomi serta kesejahteraan perangkat desa yang berada dibawah harapan memang sulit untuk dijadikan sebagai motif utama dalam melayani masyarakat. Perangkat desa harus mempunyai motivasi yang kuat diluar itu agar dapat tetap memberikan dorongan dan semangat kerja.

METODE

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bermaksud mendapatkan gambaran nyata implementasi pemekaran wilayah secara sistematis dan factual di lapangan. Menurut Newman (1997:19) penelitian deskriptif kualitatif mampu menyajikan gambaran secara detail dari sebuah situasi dan setting social. Menurut Danim (2002:61), pada pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan dan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lain. Atas alasan tersebutnya dipilih pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang tidak mengadakan perhitungan. Moloeng, lexy J. (2017) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena social dan menyajikan gambaran yang lengkap mengenai masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian, hal ini lazim disebut penelitian deskripsi.

PEMBAHASAN

Istilah motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang berarti dorongan dan menggerakkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara menggerakkan daya dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada dasarnya seorang bekerja berdasarkan keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dorongan keinginan pada diri seseorang dengan orang yang lain berbeda sehingga perilaku manusia cenderung beragam di dalam bekerja.

Motivasi kerja merupakan motivasi yang terjadi pada situasi dan lingkungan kerja yang terdapat pada suatu organisasi atau lembaga. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan memang sering dikaitkan dengan motivasi kerja. Pada dasarnya manusia selalu menginginkan hal yang baik-baik saja, sehingga daya pendorong atau penggerak yang memotivasi semangat kerjanya tergantung dari harapan yang akan diperoleh mendatang jika harapan ini menjadi kenyataan maka seseorang akan cenderung meningkatkan motivasi kerjanya.

Motivasi kerja adalah bentuk dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis dalam diri setiap perangkat desa pada Kantor Desa Sambo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi yang mendorong dirinya untuk melaksanakan tugas dan fungsi masing-

masing dalam rangka mencapai tujuan sesuai visi dan misinya.

Teori motivasi sesungguhnya terdiri atas dua kelompok yakni : 1. Teori Kepuasan (*content Theory*) dan 2. Teori Proses (*Proces Theory*) teori kepuasan melakukan pendekatan pada sisi kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkannya melakukan perubahan dan tindakan-tindakan tertentu dengan demikian teori ini lebih mengutamakan faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan melakukan atau tidak melakukan sebuah tindakan. Jadi pada dasarnya teori kepuasan mengemukakan bahwa seseorang melakukan kegiatan atau tidak melakukan kegiatan hanya untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan.

Teori motivasi proses mengemukakan bagaimana menguatkan, memelihara atau menghentikan perilaku individu, bila dilihat lebih jauh teori ini identik dengan sebab akibat, dalam pengertian bahwa mengerjakan sesuatu hari ini apa yang diperoleh besok, jadi perangkat desa bekerja hasil yang akan diperoleh dari pekerjaan tersebut, apabila hasil telah diperoleh dan memuaskan maka akan lebih giat lagi untuk mengerjakan pekerjaannya sebaliknya jika tidak memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan maka untuk mengerjakan pekerjaan yang sama ia akan malas.

Dengan demikian motivasi kerja perangkat desa sambo kecamatan dolo selatan kabupaten sigi, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan mengadopsi teori Abraham Maslow dalam Robbin yang terdapat beberapa aspek yang terdiri dari 1). Kebutuhan Fisiologi, 2). Kebutuhan Rasa Aman, 3) Kebutuhan Sosial, 4). Kebutuhan Penghargaan, 5). Kebutuhan Aktunisasi Diri. Berkenan dengan ke lima aspek tersebut, dapat dijelaskan sesuai hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dengan uraian sebagai berikut :

1. Aspek Kebutuhan Fisiologis.

Kebutuhan fisiologis dalam hirarki maslow merupakan kebutuhan yang pertama dan utama yang wajib dipenuhi oleh setiap individu karena kebutuhan inilah yang mendorong setiap individu untuk melakukan pekerjaan apa saja guna memperoleh imbalan berupa uang atau barang. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan paling dasar karena setiap orang membutuhkannya terus menerus, akan tetapi juga karena pemutusan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak akan dikatakan hidup secara normal.

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar yang harus terpenuhi dengan baik bagi seorang individ. Kebutuhan tersebut mencakup sandang, pangan dan papan contohnya kebutuhan makan, minum, perumahan, seks, istirahat untuk menjaga kesehatan.

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa perangkat desa sambo kecamatan dolo selatan kabupaten sigi, sudah terpenuhi, dilihat dari kebutuhan makan sehari-hari, serta kebutuhan pokoknya berupa rumah sudah mereka miliki.

Pandangan peneliti dilokasi penelitian bahwa kebutuhan fisiologis perangkat desa secara individu sudah terpenuhi dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari.

Pada dasarnya kebutuhan fisiologi sangan di perlukan oleh manusia apalagi seorang perangkat desa, karena dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut maka semua apa yang dikerjakan akan berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan. Secara individu bahwa perangkat desa dapat memotivasi dirinya untuk bekerja lebih baik lagi.

Perangkat desa sambo kecamatan dolo selatan kabupaten sigi, sudah terpenuhi, dapat dilihat dari telah memiliki tempat tinggal atau rumah dan kebutuhan lainnya serta sudah menerima gaji per bulannya.

2. Aspek Kebutuhan Rasa Ama.

Setelah kebutuhan fisiologisnya terpenuhi, maka muncullah kebutuhan jenjang berikutnya, yaitu kebutuhan rasa aman. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keamanan dari bahaya fisik dan emosional dari perangkat desa sambo kecamatan dolo selatan kabupaten sigi. Contoh kebutuhan rasa aman ini adalah kebutuhan rasa aman

pada daya yang mengancam, seperti perlindungan dari kriminalitas, penyakit, bencana alam, aman dari perundungan dan sebagainya.

Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan akan keamanan dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan. Keamanan dan keselamatan kerja ini diperlukan bagi perangkat desa sambo sehingga merasa dilindungi dalam melaksanakan pekerjaan sebagai tugas dan tanggungjawabnya pada pekerjaan tersebut. Kebutuhan akan keamanan mereflesikan keinginan untuk mengutamakan imbalan-imbalan yang telah dicapai dan untuk melindungi dari bahaya. Dari ancaman atau perampasan/pemecatan dari pekerjaan akan dapat memberikan ketenangan dalam bekerja sehingga perangkat desa dapat lebih produktif. Karena setiap manusia membutuhkan pekerjaan yang dapat memberikan jaminan lahir dan batin antara lain keamanan harta dan keselamatan jiwa. Kebutuhan rasa aman mencakup keselamatan kerja.

Setelah pemenuhan kebutuhan dasar, manusia membutuhkan rasa aman dalam hidup. Pemenuhan kebutuhan rasa aman ini berpengaruh terhadap perkembangan tingkah dan perilaku manusia kebutuhan akan kesehatan, kebutuhan keamanan terhadap kecelakaan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut manusia akan mencari segala cara untuk

memenuhinya. Misalnya mencari pekerjaan, memperoleh asuransi kesehatan dan perawatan kesehatan dan lain-lain.

Kebutuhan rasa aman terhadap perangkat desa maupun masyarakat sambo kecamatan dolo selatan kabupaten sigi sudah terpenuhi.

Pandangan penulis dilokasi penelitian menunjukkan bahwa Desa Sambo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, dapat dikatakan bahwa rasa aman terhadap masyarakatnya sudah berjalan, dengan melihat aktivitas masyarakat dan sudah tidak adanya pemuda yang pemabuk.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan rasa aman pada masyarakat desa Sambo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi telah berjalan dengan baik.

3. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial adalah sebuah kebutuhan dimana seorang merasa bahwa keberadaannya diharga oleh orang lain dan sebaliknya, merasa dihormati oleh rekan sekerja, perasaan diterima dan di ikutkan dalam kelompok lingkungan kerja dan sebaliknya menerima sikap persahabatan dari rekan-rekan kerja, hal ini kelihatan seperti sepele namun tanpa disadari bahwa hal ini adalah sebuah kebutuhan dan sangat manusiawi, apabila diabaikan, tentunya

akan menimbulkan menurunnya motivasi kerja.

Kebutuhan sosial yaitu kebutuhan akan teman, dicintai dan mencintai serta diterima dalam pergaulan kelompok perangkat desa dan lingkungannya. Kebutuhan ini terdiri dari : kebutuhan akan perasaan diterima orang lain, perasaan dihormati, kemajuan dan ikut serta. Kebanyakan orang dalam organisasi menginginkan adanya hubungan yang harmonis dan menyenangkan penuh persahabatan dan rasa kekeluargaan dari rekan sekerjanya maupun dengan pimpinannya.

Hubungan baik tetap terjaga diantara teman dan masyarakat sambo, namun dalam hal menghadiri undangan pernikahan maupun kedukaan terkadang tidak memberikan sumbangan, karena memang terkendala dengan keuangan, namun menjaga hubungan sesama teman tetap terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan sosial lainnya belum terpenuhi merujuk pada kebutuhan sosial belum terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa merasa tidak menjalin hubungan baik diantara salah satu perangkat desa sambo diakibatkan karena masalah pernah terjadi diantara masyarakat dan perangkat desa sambo sehingga sampai saat ini tidak terjalin komunikasi yang baik antara masyarakat dan perangkat desa.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa kebutuhan sosial bukan hanya di kantor saja, dalam menjalankan aktifitas kantor tentunya saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, termasuk menghadiri acara pernikahan dan kedukaan serta kegiatan lainnya dalam masyarakat dapat menimbulkan hubungan yang harmonis. Untuk itu kebutuhan sosial di Desa Sambo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi belum dilaksanakan dengan baik.

4. Kebutuhan Penghargaan.

Kebutuhan penghargaan atau pengakuan orang lain terhadap kemajuan atau prestasi merupakan sebuah kebutuhan, sangat manusiawi jika seorang butuh akan pengakuan diri dari orang lain tentang status dan harga diri serta prestasi kerja, artinya perangkat desa sambo telah bekerja keras dan berusaha menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu dengan baik dan benar tentunya membutuhkan pengakuan dan penghargaan dari orang lain, diharapkan memberi rasa percaya diri terhadap motivasi kerja.

Kebutuhan penghargaan yaitu keinginan untuk dihormati, dihargai, atas prestasi yang dicapai pengakuan atas kemampuan dan keahlian. Pengakuan atau penghargaan dalam bentuk piagam penghargaan atau medali dapat menjadi motivator yang lebih kuat dibandingkan dengan hadiah yang berupa barang atau uang/bonus.

Datangnya penghargaan atas prestasi kerja dari dua sisi yakni penghargaan dari luar sisi seseorang (eksternal) misalnya pemberian piagam, hadiah dan lain-lain, dan kemudian penghargaan dari dalam (internal) seperti pujian dan sebagainya. Kedua model penghargaan tersebut merupakan kebutuhan bagi seseorang dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya.

Perangkat Desa Sambo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, belum pernah mendapatkan penghargaan dari pemerintah. Pandangan penulis dilokasi penelitian menggambarkan bahwa perangkat Desa Sambo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, belum pernah mendapatkan penghargaan baik dari Pemerintah Desa maupun Pemerintah kabupaten.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, dapat digambarkan bahwa kebutuhan penghargaan bagi Perangkat Desa Sambo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi belum berjalan dengan baik.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri.

Kebutuhan aktualisasi diri adalah merupakan motivasi tertinggi dalam teori motivasi Abraham Maslow, dalam pandangan Maslow aktualisasi diri identik dengan kesempatan dan kebebasan untuk merealisasikan cita-cita dan harapan individu lebih jauh. Aktualisasi diri adalah proses menjadi

diri sendiri dan mengembangkan sifat dan potensi fisiologis yang unit.

Hasil wawancara yang telah dilakukan menggambarkan bahwa perangkat Desa Sambo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, selalu dilibatkan dalam rapat intern di kantor desa, agar terjadi keputusan bersama terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan di desa sambo.

Pandangan penulis dilokasi penelitian menggambarkan bahwa perangkat Desa Sambo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, selalu dilibatkan dalam mengambil keputusan terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada di desa sambo.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, dapat digambarkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri perangkat desa sambo kecamatan dolo selatan kabupaten sigi telah berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Motivasi Kerja Perangkat Desa Sambo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi melalui analisis dengan menggunakan Teori Abraham Maslow dalam Robbin yang meliputi (1) Kebutuhan Fisiologis, (2) Kebutuhan Rasa Aman, (3) Kebutuhan Sosial, (4) Kebutuhan Penghargaan, (5) Kebutuhan Aktualisasi Diri, penulis menyimpulkan bahwa dari kelima indikator tersebut hanya satu indikator yang tidak terpenuhi, yakni kebutuhan

Receive : 29 May 2025

Revised : 31 May 2025

Accepted : 02 June 2025

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v7i1.102

penghargaan, hal tersebut dapat dilihat dari belum terpenuhinya kebutuhan penghargaan terhadap perangkat desa sambo kecamatan dolo selatan kabupaten sigi

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Mangkunegara, A. A. P. (2005). *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Newman, Lawrence W. (1997). *Social Research Methods Qualitative and. Quantitative Approaches*. Boston:
- Peraturan Daerah di Kabupaten Sigi nomor 16 tahun 2011 tentang Desa
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. (2008). *Organizational Behavior* Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- Rohmah, H. N. (2019). *Pengaruh Modal, Sikap Kewirausahaan Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Boja Kabupaten Kendal*. UIN WALISONGO SEMARANG.
- Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah